



The Effect of Differentiated Learning Approach on Cognitive Development in Early Childhood at TK Negeri 2 Kamang Baru, Kamang Baru District, Sijunjung Regency

Suci Indra Swari¹, Isnaini², Lesis Andre³, Asi Noflanda Arsis⁴

* Suciindwa@gmail.com

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

^{2,3,4} STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

ABSTRAK

Early childhood education is a fundamental stage in building a child's cognitive foundation. However, the reality at Kamang Baru 2 Kindergarten shows that monotonous conventional learning methods are still used, hindering children's exploration and development of thinking. By accommodating these differences, differentiated learning enables students to learn in a more optimal, relevant, and meaningful way. Differentiated learning enables students to develop their talents through potential identification, where teachers can observe and recognize individual talents in both academic (such as math, science) and non-academic (art, sports) areas. This study aims to determine the effect of a differentiated learning approach on the cognitive development of children aged 5–6 years. This quantitative study, using a one-group pretest-posttest pre-experimental design, was conducted in November 2024 at Kamang Baru 2 Kindergarten to measure the effect of differentiated learning on the cognitive development of children aged 5–6 years. The population consisted of all 64 students at Kamang Baru 2 Kindergarten. The sample consisted of 16 children in grade B2 selected using a cluster sampling technique. The instrument consisted of an observation sheet using a Likert scale of 1–4, validated through content validity. Data were collected through observation and documentation, then analyzed using descriptive and inferential statistics, including t-tests and N-Gain tests, to determine the effectiveness of the treatment. Based on the research results, it can be seen that the t_0 value is greater than the t-table, namely $31.36 > 2.602$. Therefore, the alternative hypothesis is accepted: differentiated learning influences the cognitive development of early childhood. Thus, there is a significant difference between the pre-test and post-test in the sample group. Therefore, hypothesis H_a is accepted and hypothesis H_0 is rejected. Therefore, it can be concluded that differentiated learning can be applied to improve the cognitive development of early childhood. It can be concluded that the results of statistical testing of the alternative hypothesis (H_a) indicate that differentiated learning influences cognitive development in children.

Keywords: Early Childhood, Differentiated Learning, Cognitive Development.

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif adalah proses dinamis yang menggambarkan bagaimana anak memahami, mengolah, dan merespons lingkungan melalui proses berpikir, daya ingat, dan bahasa. Proses ini dipengaruhi oleh kematangan individu dan pengalaman lingkungan (Sujiono dkk., 2015:87; Desmita, 2009:92). Anak usia dini berada pada tahap sensori motor dan praoperasional, yang berarti mereka mulai mengenal konsep, menyusun informasi, hingga menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Desmita, 2006:76; Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Beberapa teori mendukung pemahaman tentang perkembangan kognitif anak. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam pembelajaran, melalui Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang memfasilitasi anak untuk belajar lebih optimal dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya (Khadijah, 2016:121; Ramadhina dkk., 2024:171). Piaget menjelaskan bahwa anak mengembangkan skema mental dan menggunakan proses asimilasi serta akomodasi untuk menyesuaikan pengetahuan baru (Istiqomah & Maemonah, 2021:81). Bruner menyatakan pembelajaran harus melalui tiga tahap konkret ke abstrak: enaktif, ikonik, dan simbolik (Khadijah, 2016b:87), sementara Ausubel menekankan pembelajaran bermakna yang relevan dengan struktur pengetahuan anak sebelumnya (Suyanto, 2005:104-105).

Indikator perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun menurut Permendikbud dan Kurikulum Merdeka meliputi kemampuan belajar dan memecahkan masalah, berpikir logis, berpikir simbolik, serta menggunakan konsep pramatematika. Anak mulai mengenali hubungan sebab-akibat, memahami simbol, hingga menunjukkan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan eksperimen (Kemendikbudristek, 2024:98; Bodedarsyah & Yulianti, 2019:132). Tahapan ini penting sebagai landasan bagi perkembangan berpikir yang lebih kompleks di masa berikutnya.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan strategis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individual siswa dengan mempertimbangkan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka. Konsep ini menekankan pentingnya perbedaan siswa dan memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk belajar secara efektif. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memahami keragaman siswa dan menyesuaikan strategi mengajarnya agar siswa dapat berkembang sesuai potensinya (Ngaisah dkk., 2023:116; Aprima & Sari, 2022:12; Wahyuni, 2022:76).

Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui tiga tahap utama yaitu tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap awal, guru mempersiapkan diri melalui pelatihan dan asesmen diagnostik untuk memahami profil siswa. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan diferensiasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara berkelanjutan dan memastikan capaian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Yuliana dkk., 2017; Mariati, 2021:88; Andriani dkk., 2024).

Indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi mencakup lima aspek yaitu konten, proses, produk, lingkungan belajar, dan manajemen kelas. Guru diharapkan mampu menyediakan variasi materi dan strategi pembelajaran, memberikan pilihan tugas, menciptakan ruang belajar yang inklusif, serta memahami dan mengelola kelas dengan fleksibilitas tinggi. Dengan menerapkan indikator-indikator ini, pembelajaran tidak hanya menjadi aktif dan bermakna, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi, kemandirian, serta rasa percaya diri siswa (Ayu dkk., 2023:87; Kurniasih & Priyanti, 2023:89).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan strategi, metode, dan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan minat, kesiapan, serta kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memastikan setiap siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mampu belajar secara efektif, serta mencapai perkembangan kognitif yang optimal. Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih relevan, bermakna, dan sesuai dengan potensi masing-masing siswa, tanpa harus mengajar secara individual, melainkan dengan mengakomodasi keragaman dalam kelas secara kolektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dilakukan melalui metode eksperimen dalam penelitian ini. “Metode eksperimen digambarkan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menentukan efektivitas suatu variabel terhadap penyelesaian masalah pada aspek lainnya (Sugiyono, 2013:115). Penelitian ilmiah sering kali dilakukan dengan metode eksperimen, dimana peneliti menyesuaikan dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas sambil mengamati variabel-variabel terkait untuk mengidentifikasi variasi apa pun yang terjadi selama manipulasi variabel-variabel tersebut (Setyanto, 2015:17). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap Perkembangan Kognitif pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Kamang Baru Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian pra-eksperimental dengan desain *one-group pre-eksperimental*. Karena peneliti akan menguji perkembangan kognitif anak sebelum dilaksanakannya eksperimen.

Model *Pre-Testnya* sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Model Pra- Eksperimen (Kelompok)	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Penelitian ini tidak memerlukan kelompok kontrol karena penelitian hanya menggunakan satu kelompok yaitu O₁ yaitu observasi yang dilakukan, X perlakuan yang diberikan, O₂ yaitu hasil perlakuan Perlakuan yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data *Pre-Test*

Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B2 (16 anak). Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar anak berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), yaitu sebanyak 68,75%. Hanya 31,25% anak yang masuk kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak ada anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Rendahnya capaian ini menjadi dasar dilaksanakannya treatment pembelajaran berdiferensiasi sebanyak 4 kali. Dua treatment pertama menunjukkan perkembangan anak mulai terlihat pada aspek berpikir logis, simbolik, dan pemecahan masalah meskipun masih memerlukan pendampingan dan penguatan lebih lanjut.

Tabel 1 Klasifikasi Skor perkembangan kognitif Anak Usia Dini Di TK Negeri 2 Kamang Baru

No	Interval	Kategori	F	%
1	24-28	Berkembang Sangat Baik	0	0
2	18-23	Berkembang Sesuai Harapan	0	0
3	12-17	Mulai Berkembang	5	31,25
4	7-11	Belum Berkembang	11	68,75
TOTAL			16	100

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari 16 anak yang menjadi sampel dalam penelitian, sebanyak 11 anak (68,75%) berada pada kategori Belum Berkembang dalam aspek perkembangan kognitif. Sementara itu, hanya 5 anak (31,25%) yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang. Tidak terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan maupun Berkembang Sangat Baik, yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis,

berpikir simbolik, serta kemampuan memecahkan masalah anak masih berada pada tahap awal perkembangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas anak belum menunjukkan kemampuan kognitif yang optimal sesuai dengan tahapan usianya. Hal ini menjadi dasar penting bagi guru dan peneliti untuk merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak, seperti pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap anak dapat difasilitasi sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan awalnya agar perkembangan kognitif mereka dapat meningkat secara bertahap dan merata.

Deskripsi Data Eksperimen

Tabel 2 Ringkasan Narasi Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Setiap Treatment

Treatment	Tanggal	Fokus Kegiatan	Jenis Kegiatan	Hasil Pengamatan	Level Kognitif
Treatment 1	Senin, 14 April 2025	Eksperimen awal batu dan pasir	Eksperimen tenggelam-terapung, klasifikasi batu, bentuk dan huruf	Anak banyak meniru, belum memahami makna, masih pasif	Rendah
Treatment 2	Selasa, 15 April 2025	Pemahaman simbol dan logika dasar	Mengelompokkan batu berdasarkan angka/warna, menghitung, menyusun bangunan	Mulai memahami konsep, butuh sedikit bantuan	Sedang
Treatment 3	Rabu, 16 April 2025	Literasi dan simbol bentuk	Menyusun dan mewarnai bangun datar, menulis nama bentuk, menulis di atas pasir	Berpikir simbolik mulai berkembang, muncul ide dan ekspresi	Menengah-Tinggi
Treatment 4	Kamis, 17 April 2025	Kreativitas dan pemecahan masalah	Mencetak, membentuk, membuat kolam dari pasir, mengisi pola dengan pasir	Berpikir konseptual dan kreatif, mulai evaluasi hasil sendiri	Tinggi

Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 3 Rekapitulasi Klasifikasi Skor Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini TK Negeri 2 Kamang Baru

No	Kategori	Interval Skor	Treatment 1	Treatment 2	Treatment 3	Treatment 4
			f (%)	f (%)	f (%)	f (%)
1	Berkembang Sangat Baik	24 – 28	0 (0%)	0 (0%)	8 (50%)	12 (75%)
2	Berkembang Sesuai Harapan	18 – 23	3 (19%)	7 (44%)	3 (19%)	4 (25%)
3	Mulai Berkembang	12 – 17	5 (31%)	4 (25%)	5 (31%)	0 (0%)
4	Belum Berkembang	7 – 11	8 (50%)	5 (31%)	0 (0%)	0 (0%)
	Jumlah		16 (100%)	16 (100%)	16 (100%)	16 (100%)

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari keempat treatment yang telah dilaksanakan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan kognitif anak usia dini di TK Negeri 2 Kamang Baru. Pada Treatment 1, mayoritas anak masih berada pada kategori "*Belum Berkembang*" dengan persentase sebesar 50%, sementara hanya 19% anak yang telah mencapai kategori "*Berkembang Sesuai Harapan*". Pada tahap ini, belum ada anak yang menunjukkan perkembangan dalam kategori "*Berkembang Sangat Baik*".

Memasuki Treatment 2, terlihat adanya peningkatan yang cukup baik. Anak-anak yang berada pada kategori "*Berkembang Sesuai Harapan*" meningkat menjadi 44%, dan jumlah anak dalam kategori "*Belum Berkembang*" menurun menjadi 31%. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mulai menunjukkan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak.

Kemudian, pada Treatment 3, terjadi lonjakan yang signifikan, di mana 50% anak sudah menunjukkan hasil dalam kategori "*Berkembang Sangat Baik*", dan tidak ada lagi anak yang tergolong dalam kategori "*Belum Berkembang*". Meskipun masih terdapat 31% anak yang berada pada kategori "*Mulai Berkembang*", namun hasil ini menunjukkan kemajuan yang sangat menggembirakan.

Peningkatan tersebut mencapai hasil paling optimal pada Treatment 4, dengan 75% anak berhasil masuk ke dalam kategori "*Berkembang Sangat Baik*" dan 25% berada pada kategori "*Berkembang Sesuai Harapan*". Pada tahap ini, tidak ada lagi anak yang tergolong dalam kategori "*Mulai Berkembang*" maupun "*Belum Berkembang*". Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam mendorong perkembangan kognitif anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Deskripsi Data *Post-test*

Setelah dilaksanakan empat kali treatment, dilakukan post-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Negeri 2 Kamang Baru. Berdasarkan hasil post-test, diperoleh skor tertinggi sebesar 27 dan skor terendah sebesar 21, dengan rata-rata skor sebesar 25,25. Dari 16 anak yang diuji, sebanyak 14 anak (88%) berada dalam kategori *Berkembang Sangat Baik*, sementara 2 anak (12%) berada pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan*. Tidak ada anak yang berada pada kategori *Mulai Berkembang* maupun *Belum Berkembang*.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak telah mencapai tingkat perkembangan kognitif yang sangat baik setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik melalui uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, guna membuktikan secara statistik

bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

Tabel 4 Klasifikasi Skor Perkembangan Kognitif Anak usia dini di TK Negeri 2 Kamang Baru (*Post-test*)

No.	Interval	Kategori	F	%
1	24-28	Berkembang Sangat Baik	14	88
2	18-23	Berkembang Sesuai Harapan	2	12
3	12-17	Mulai Berkembang	0	0
4	7-11	Belum Berkembang	0	0
TOTAL			16	100

Deskripsi data *Pre-Test* dan *Post-test*

Tabel 5 Ringkasan Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Keterangan	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	Skor Total	143	404	261
2	Rata-rata Skor	8,94	25,25	16,31
3	Jumlah Anak (Responden)	16	16	-
4	Kategori Tertinggi Pre-Test	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-
5	Kategori Terendah Pre-Test	Belum Berkembang (BB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-

Tabel 6 Distribusi Klasifikasi Perkembangan Kognitif

Klasifikasi	Pre-Test (F)	Post-Test (F)	Perubahan
Belum Berkembang (BB)	9	0	-9 (menurun)
Mulai Berkembang (MB)	5	0	-5 (menurun)
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	2	Tetap
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	14	+14 (meningkat)

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan kognitif anak usia dini setelah diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Rata-rata skor pre-test sebelum treatment adalah 8,94, dengan klasifikasi dominan berada pada kategori *Belum Berkembang* (BB). Setelah diberikan treatment sebanyak empat kali, skor rata-rata anak meningkat drastis menjadi 25,25, di mana sebagian besar anak berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB).

Data menunjukkan bahwa seluruh anak mengalami peningkatan, dengan rata-rata selisih skor sebesar 16,31 poin. Tidak ada lagi anak yang tergolong dalam kategori *Belum Berkembang* maupun *Mulai Berkembang*. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Negeri 2 Kamang Baru.

Tabel 7 Uji Normalitas dan Homogenitas

Jenis Uji	Jenis Tes	Statistik Uji	df	Sig. (p-value)	Kriteria	Hasil
Uji Normalitas	Shapiro-Wilk Pre-Test	0.967	16	0.792	$p > 0.05$	Normal
	Shapiro-Wilk Post-Test	0.952	16	0.515	$p > 0.05$	Normal
Uji Homogenitas	Levene's Test	0.365	1, 30	0.550	$p > 0.05$	Homogen

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi untuk Pre-Test sebesar 0.792 dan untuk Post-Test sebesar 0.515. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas varians menggunakan uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.550, yang juga lebih besar dari 0.05. Artinya, data penelitian ini berdistribusi homogen.

Dengan demikian, baik dari sisi distribusi maupun variansi, data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik seperti uji-t, karena data berdistribusi normal dan homogen.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji-t Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Komponen Perhitungan	Nilai
Jumlah Sampel (N)	16
Jumlah Selisih ($\sum D$)	261
Rata-rata Selisih (M_D)	16,31
Jumlah Kuadrat Selisih ($\sum D^2$)	4323
Deviasi Standar Selisih (SD_D)	2,04
Standar Error Mean Selisih (SE_{MD})	0,52
Nilai t hitung (t_o)	31,36
Derajat kebebasan (df)	15
Nilai t tabel ($\alpha = 0,01$, df = 15)	2,602
Keputusan	H_a diterima
Kesimpulan	Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diketahui bahwa nilai t hitung (t_o) sebesar 31,36 jauh lebih besar dari t tabel (t_i) pada taraf signifikan 1%, yaitu 2,602. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Pre-Test dan Post-test setelah diberi treatment berupa pembelajaran berdiferensiasi. Rata-rata skor Pre-Test sebesar 8,94 meningkat menjadi 25,25 pada Post-test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 16,31 poin.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini secara signifikan. Skor rata-rata meningkat dari 8,94 (pre-test) menjadi 25,25 (post-test), menandakan adanya perkembangan yang sangat baik. Strategi ini terbukti efektif karena mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan, gaya belajar, dan potensi setiap anak. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung kepercayaan diri anak dan mendorong kemampuan berpikir serta memecahkan masalah secara optimal. Jadi pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Negeri 2 Kamang Baru. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan strategi pembelajaran yang tepat dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195–222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>
- Andriani, Riani, & Putri. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi di PAUD dalam Konsep Sosial Kognitif Albert Bandura. *Jurnal Pendidikan Fundamental*, 5(1), 45–54.
- Anggit, N. F., Siska Pramasdyahsari, A., Purwati, H., PGRI Semarang, U., & Menengah Kejuruan Negeri, S. (2024). Hasil Belajar Kognitif: Implementasi Model PBL dengan Pendekatan Berdiferensiasi. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1). <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.4101>
- Aprilia, T., Yuliati, N., Weyara, S., & Saputri, D. (2023). *Analisis Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Autis* (Vol. 2, Nomor 2).
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Ayu, S. D., Nuroso, H., & Sulianto, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 4083–4090.
- Bandura. (2013). *Penelitian Kuantitatif: Metodologi, desain, dan teknik analisis data kuantitatif dengan SPSS*. Deepublish Press.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Bodedarsyah, A., & Yulianti, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok a (Usia 4-5 Tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 354. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p354-358>
- Burhan, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (pertama)*. Kencana Prenada Media Group.

- Darwis. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 1–11.
- Desmita. (2006). *Metodelogi Penelitian*. STAIN Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>
- Hardani, A. H., Ustiawaty, J., Utami, evi F., Istiqamah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, M., Milawati, Darotdjat, Harahap, tuti khairani, Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep DasarTeori Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Jawati, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Kognitif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Juwantara, R. A., Pendidikan, P., Madrasah, G., Universitas, P., Negeri, I., & Kalijaga, S. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Kemendikbudristek. (2024). *Buklet Memahami Kurikulum Merdeka*.
- Khadijah. (2016a). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Khadijah. (2016b). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Perdana Mulya Sarana.
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3155>
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–498. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.398-498>
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.

- Mulya Sarana, & Khadijah. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Ngaisah, N. C., Munawarah, & Aulia Reza. (2023). *Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain pada Anak Usia Dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106–117.
- Ramadhina, A., Permata Sari, D., Fadiah Nasution, R., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2024). Karakteristik Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 177–184.
- Rasyid, H. (2009). *Asesmen Perkembangan Peserta Didik*. Multi Pressindo.
- Sabri, R. (2017). Karakteristik Pendidik Ideal dalam Tinjauan Alquran. *Sabilarrasyad*, 2(1).
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan (terjemahan)*. Kencana Prenada Media Group.
- Setyanto, E. (2015). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>
- Sudjijono. (2013). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Nurani, Y., Zainal, Rofiah, O., Rosmala, Rita, Tampiomas, & Leony, E. (2015). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Prenada Media Grup.
- Syah, M., & Sumantri, M. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 89–99.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Yuliana, H., Mariati, Yulianti, R., & Herianto, C. (2017). Keterampilan berpikir kreatif pada siswa sekolah menengah di Palangka Raya menggunakan pendekatan saintifik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 3(1), 48–56.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

.